

Analisis Harga Kakao Pekan Pertama Mei 2015

Kakao, (Periode, 4 Mei – 8 Mei 2015)

Tren harga kakao, seperti terlihat pada *chart*, pada pekan pertama Mei 2015, bergerak fluktuatif dengan potensi yang mendaki. Pergerakan itu masih dipicu lanjutan tren pergerakan harga pada pekan keempat April 2015. Di bursa Tanah Air, merujuk laman Bappebti, harga kakao di pasar fisik Makassar, Senin (4/5) berada pada level Rp 31.031 per kg dan pada akhir pekan, Jumat (8/5) terdongkrak tipis hingga ke level Rp 31.908 per kg. Sementara di bursa kakao New York, juga tercatat pada awal pekan harga bergerak stabil pada level US\$ 2.877 per ton untuk kontrak penyerahan Juli 2015.

Mengutip uraian Wells Fargo Investment, bahwa tampaknya, para spekulasi bertaruh bahwa harga kakao akan masuk tren penguatan selama dua tahun ke depan. Alasannya, kekeringan yang terjadi di kawasan Afrika Barat bisa membuat pasokan kakao global terancam defisit. Harga kakao berjangka di Intercontinental Exchange (ICE) tergerus 2,24% menjadi US\$ 2.887 per metrik ton. Sehingga pasokan kakao berpotensi terpengaruh seiring dengan kondisi cuaca yang berpotensi menekan produksi kakao beberapa produsen besar di Afrika Barat.

Sejak akhir pekan keempat April 2015 hingga awal pekan pertama Mei 2015, tercatat pergerakan bullish harga kakao mengalami tekanan akibat koreksi teknikal yang muncul secara wajar. Kondisi fundamental di pasar kakao sendiri belum terlalu jelas sehingga para pelaku pasar memilih untuk melakukan aksi bargain hunting. Laporan mengenai perkembangan produksi kakao di Afrika masih *mixed*. Pantai Gading diperkirakan akan mampu memproduksi di atas level produksinya tahun lalu. Produksi Ghana diperkirakan akan mengalami penurunan tajam tahun ini.

Memasuki hari kedua, Selasa (5/5), di bursa ICE New York terpantau harga kakao ditutup melemah setelah pada perdagangan sebelumnya ditutup melemah signifikan akibat sentimen penguatan kurs US\$. Sentimen yang melemahkan harga kakao, adalah sentimen terganggunya produksi dari negara-negara penghasil kakao di Afrika.

Kendati demikian, cuaca hujan yang diperkirakan akan terjadi di Afrika Barat pada pekan pertama Mei 2015 ini diharapkan dapat menambah pasokan. Selain Afrika Barat, negara di Asia seperti Indonesia dan Malaysia juga diperkirakan akan mengalami musim penghujan yang berpotensi dapat meningkatkan produksi kakao.

Sehingga harga kakao berjangka kontrak penyerahan Juli 2015 yang merupakan kontrak paling aktif ditutup melemah signifikan kisaran 0,06% menjadi US\$ 2.875 per ton dengan harga penutupan perdagangan sebelumnya sebesar US\$ 2.877 per ton.

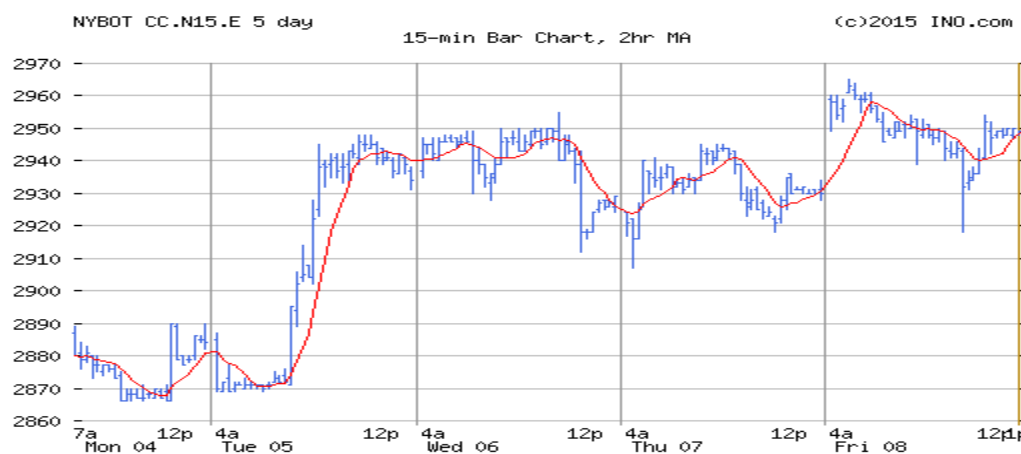
Memasuki hari ketiga, Rabu (6/5), transaksi kakao di bursa dalam negeri dan internasional tampaknya berbalik arah. Harga bergerak naik setelah dua pekan sebelumnya selalu terjerembab. Di BBJ, untuk kontrak penyerahan Juli 2015, harga berada pada level Rp 33.210, sementara di pasar spot Makassar yang dijadikan acuan harga fisik kakao nasional, naik ke level Rp 31.894 dari sebelumnya Rp 30.940 per kg.

Demikian pula, di bursa ICE Futures New York, harga kakao berjangka terpantau mengalami kenaikan. Untuk kontrak paling aktif melanjutkan kenaikan untuk dua sesi berturut-turut memperbesar kenaikan yang terjadi pada perdagangan sebelumnya. Di akhir pekan lalu harga kakao ditutup di teritori negatif.

Pergerakan menguat harga kakao kembali terjadi setelah pada perdagangan akhir pekan lalu mengalami tekanan akibat koreksi teknikal yang tajam. Kondisi fundamental di pasar kakao sendiri belum terlalu jelas sehingga para pelaku pasar memilih untuk melakukan aksi bargain hunting. Harga kakao sempat mencapai level tertinggi sejak tanggal 6 Maret.

Sementara itu, memasuki hari keempat, Kamis (7/5), harga kakao dalam negeri makin melaju naik. Untuk kontrak teraktif penyerahan Juli 2015 di BBJ, harga kakao naik ke level Rp 33.700 per kg. Sementara di ICE Futures, mengalami pelemahan. Pergerakan harga kakao yang masih naik turun membuat para pelaku pasar kesulitan untuk menentukan trend. Untuk sementara trend minor masih menunjukkan potensi bullish.

Untuk perdagangan Rabu malam, sebagian besar pelaku pasar tampak melakukan aksi ambil untung sehingga di akhir perdagangan harga kakao ditutup di teritori negatif. Laporan mengenai perkembangan produksi kakao di Afrika masih mixed. Pantai Gading diperkirakan akan mampu memproduksi di atas level produksinya tahun lalu. Produksi Ghana diperkirakan akan mengalami penurunan tajam tahun ini. Kondisi cuaca yang buruk menjadi alasan turunnya produksi kakao di Ghana tersebut.



Pada perdagangan kakao akhir pekan, Jumat (8/5), perdagangan komoditas kembali mengalami peningkatan. Di bursa ICE Futures, untuk kontrak penyerahan Mei 2015 dibuka pada posisi US\$ 2.963 per metrik ton. Komoditas kakao terpantau sempat mencapai titik tertinggi pada angka US\$ 2.965 per metrik ton dan sempat jatuh ke titik terendah di angka US\$ 2.939 per metrik ton. Sehingga harga kakao berjangka pada penutupan perdagangan ICE Futures New York, terpantau balik lagi ke teritori positif. Sementara itu di bursa Tanah Air, harga kakao pada akhir pekan juga terlihat menanjak ke level Rp 33.700 per kg untuk kontrak Juli 2015 dan di pasar spot Makassar tercatat berada pada posisi Rp 31.908 atau naik dari sebelumnya Rp 31.657 per kg.